BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan tahap awal proses tumbuh kembang yang pesat (Rijkiyani *et al.*, 2022). Periode ini dikenal dengan periode emas (*golden age*), dimana kualitas kesehatan di usia anak akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan di masa depan (Hidayati, 2020). Pemberian layanan kesehatan, asupan gizi yang optimal, dan pemahaman yang baik diperlukan dalam menunjang proses tumbuh kembang anak (Mayar *et al.*, 2021).

Tiga masalah utama gizi di negara berkembang yang paling banyak terjadi adalah kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan kekurangan zat gizi mikro atau dikenal dengan istilah *triple burden of malnutrition* (Tan *et al.*, 2022). *Triple burden of malnutrition* diakibatkan dari infeksi, pola makan serta pola hidup tidak sehat (Rah *et al.*, 2021). Kondisi ini banyak dialami oleh kelompok usia rentan seperti anak-anak, remaja, ibu hamil, dan ibu menyusui (Roshita *et al.*, 2021). Data WHO tahun 2019 menyatakan sebesar 15,7% anak-anak di dunia mengalami kekurangan gizi dan 6,6% mengalami gizi lebih (Lestari *et al.*, 2020). Berdasarkan data SKI prevalensi gizi kurang pada anak di Indonesia sebesar 15,9% dan gizi lebih sebesar 4,2% (SKI, 2023).

Masalah gizi pada anak masih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Juherman, 2022). Data BPS tahun 2023 menyatakan terdapat 30,2 juta jiwa anak prasekolah di Indonesia dan 10,9% diantaranya mengalami kondisi gizi lebih (BPS, 2023). Anak prasekolah rentan mengalami masalah gizi yang dapat berakibat pada risiko penyakit di usia dewasa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2023, wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi gizi lebih pada anak prasekolah yaitu sebesar 27,8% (Dinkes, 2023).

Berbagai faktor yang menyebabkan masalah gizi pada anak-anak diantaranya asupan gizi yang tidak memadai, infeksi, lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu faktor penyebab masalah gizi yaitu asupan gizi yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidakseimbangan metabolisme tubuh sehingga

mengakibatkan asupan gizi berlebih (Malinda *et al.*, 2022). Jenis makanan yang saat ini banyak dikonsumsi dan berisiko terhadap peningkatan asupan gizi dikenal dengan makanan ultra proses (Munawaroh *et al.*, 2022).

Makanan ultra proses adalah makanan yang mengandung tinggi kalori dengan bahan tambahan yang diolah melalui berbagai proses (Crimarco *et al.*, 2022). Tingkat konsumsi makanan ultra proses pada anak-anak di wilayah global saat ini lebih banyak dibandingkan konsumsi makanan bergizi. Produk ultra proses yang banyak dikonsumsi anak adalah coklat dan produk olahan daging seperti *nugget*. Penelitian Pratiwi *et al.*, (2022) menyatakan 35,5% anak-anak di negara berkembang merupakan kelompok terbanyak yang mengonsumsi makanan ultra proses.

Salah satu kemampuan orang tua dalam memahami dan mengetahui berbagai informasi gizi dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan makanan disebut dengan literasi gizi (Nurhayati, 2023). Pengetahuan orang tua yang baik penting dalam memperhatikan kondisi anak dalam menunjang proses tumbuh kembang yang optimal. Setiap orang tua perlu mengetahui pentingnya memberikan asupan gizi yang baik saat anak berada di rumah maupun di luar rumah (Kaza, 2020). Saat ini, tingkat kesibukan orang tua yang semakin padat untuk bekerja menjadi salah satu tantangan dalam memperhatikan asupan makanan yang bergizi bagi anak (Parekh *et al.*, 2021). Akibatnya, mereka memilih jenis makanan ultra proses sebagai makanan instan yang mudah disajikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya pembelian produk ultra proses dibandingkan makanan sehat (Heerman *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, dilihat dari tingkat literasi gizi orang tua dalam pemilihan makanan bergizi maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana faktor konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah di Kota Bandung?”

Anisa Nur Wulan, 2025

FAKTOR KONSUMSI MAKANAN ULTRA PROSES DAN LITERASI GIZI ORANG TUA TERHADAP STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada anak prasekolah
- b. Mengidentifikasi status gizi anak prasekolah
- c. Menganalisis faktor konsumsi makanan ultra proses terhadap status gizi anak prasekolah
- d. Menganalisis literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Orang Tua Responden

Penelitian ini dapat memberikan gambaran literasi gizi orang tua pada konsumsi makanan ultra proses terhadap kondisi status gizi anak prasekolah, sehingga dapat mengetahui pemilihan makanan yang sesuai bagi anak prasekolah serta dapat menjadi upaya preventif para orang tua untuk mencegah terjadinya kondisi gizi berlebih pada saat anak-anak.

- b. Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan serta sebagai referensi terkait literasi gizi orang tua dan tingkat konsumsi makanan ultra proses terhadap status gizi anak prasekolah.

- c. Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pihak sekolah dan pendidik/guru terkait pemilihan makanan gizi seimbang dan memperhatikan jajanan yang sehat bagi anak selama di sekolah.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai wawasan dan kebaruan terkait literasi gizi orang tua dan konsumsi makanan ultra proses terhadap status gizi anak prasekolah serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi terbaru bagi penelitian selanjutnya mengenai konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua terhadap status gizi anak prasekolah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pandu dan TK Yaqin Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah anak TK usia 4-7 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki. Status gizi anak prasekolah menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua. Penelitian ini berfokus pada faktor konsumsi makanan ultra proses dan literasi gizi orang tua yang dihubungkan terhadap status gizi anak prasekolah.